

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia bisnis, merupakan dunia yang paling ramai dibicarakan diberbagai forum. Misalkan dalam forum seminar diskusi tentang bisnis di perusahaan, Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari beberapa perusahaan dan bergerak dalam berbagai bidang usaha, mulai dari usaha perdagangan, industri, manufaktur, peternakan, perumahan, keuangan dan usaha-usaha lainnya. Saat ini perkembangan bisnis mengalami pertumbuhan yang sangat pesat misalkan bisnis yang bergerak dalam bidang manufaktur , jasa maupun dalam bidang keuangan yang diiringi dengan kemajuan teknologi.

Kegiatan ekonomi masyarakat dan pelaku pelaku bisnis sudah tidak dapat lagi dipisahkan dengan keuangan. Untuk itu sangatlah penting bagi masyarakat dan pelaku pelaku bisnis membutuhkan adanya suatu lembaga keuangan. Sebagai lembaga keuangan BMT bertugas menghimpun dana dari masyarakat (anggota BMT) yang mempercayakan dananya disimpan di BMT dan menyalurkan dana kepada masyarakat (anggota BMT) yang diberikan pinjaman oleh BMT. BMT berhak melakukan kegiatan ekonomi, seperti mengelola kegiatan perdagangan, industri, dan pertanian.

BMT merupakan sarana pendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya bagi modal usaha mikro kecil dan menengah demi kepentingan bersama. Selain itu biaya yang relatif murah, administrasi BMT jauh lebih mudah daripada penunjang keuangan lainnya. Sistem yang bertujuan mensejahterakan anggota, berasas kekeluargaan menjadikan daya tarik masyarakat untuk menggunakan BMT.

BMT memiliki peluang cukup besar dalam ikut berperan mengembangkan ekonomi yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Hal ini disebabkan karena BMT ditegakkan di atas prinsip syariah yang lebih memberikan ketenangan baik bagi para pemilik dana maupun para pengguna dana. BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar adalah bentuk suatu organisasi yang mampu mengeksperimentasikan wujud usaha lembaga keuangan yang berbasis syariah. BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar ini didirikan dengan maksud mengarahkan program-program pengembangan organisasi dan usaha untuk mewujudkan kesejahteraan bersama yang bergerak di bidang jasa keuangan syariah yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam menjalin transaksi dengan para anggotanya.

Sebagai salah satu contoh dari lembaga keuangan lainnya dalam hal ini BMT perlu untuk menjaga kinerjanya dalam beroperasi secara maksimal. Karena BMT harus bersaing untuk menjaga dan mengembangkan eksistensinya dengan lembaga keuangan

konvensional misalkan perbankan konvensional. Salah satu yang harus diperhatikan oleh BMT adalah kinerja keuangan yang baik dengan selalu memperhatikan kondisi keuangan agar tetap bertahan dalam persaingan dengan lembaga keuangan konvensional.

B. Permasalahan

Kondisi keuangan yang baik merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mengetahui sejauh mana suatu lembaga keuangan atau perusahaan menjaga kelancaran kegiatan operasinya agar tidak terjadi permasalahan. Laporan yang telah dibuat oleh pihak manajemen keuangan merupakan cerminan kinerja perusahaan yang terjadi, apakah kondisi keuangan sehat atau telah terjadi permasalahan dalam melaksanakan operasinya. Tingkat kesehatan suatu lembaga keuangan dapat dinilai dari beberapa indikator yaitu dapat dilihat dari penilaian yang didasarkan pada *rentabilitas*.

Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan dapat di kalkulasikan sejumlah rasio keuangan yang dapat di manfaatkan untuk memprediksi tingkat keuntungan, memprediksi masa depan, dan untuk mengantisipasi kondisi di masa depan.

Dalam hal efisiensi biaya, bank menghitung beban operasional yang dikeluarkan dan pendapatan operasional yang

diperoleh atau dengan kata lain menggunakan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Dalam hal ini, BMT Sidogiri akan mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang diperoleh dari biaya-biaya tersebut dan apakah pendapatan yang diperoleh bisa menutupi besarnya beban operasional BMT SIDOGIRI. Sedangkan Rasio profitabilitas merupakan rasio yang sering digunakan untuk mengukur kinerja MBT. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Dari data FDR, BOPO DAN ROA yang diperoleh dari BMT SIDOGIRI CABANG BLITAR.

Tabel 1.1
FDR, BOPO, ROA Tahun 2016 sampai 2018 Pada
BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar

Tahun	FDR	BOPO	ROA
2016	106.765	90.509	16.058
2017	154.083	90.127	15.338
2018	137.518	93.356	17.528

Sumber : Data BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar,2018

Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar. Alasan penulis mengambil BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar merupakan BMT Cabang Sidogiri yang sudah lama dikenal masyarakat sekitar.

Dalam penelitian ini dibahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian dan pembatasan masalah, agar

pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yakni mengenai rasio-rasio yang mempengaruhi profitabilitas bank.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa masalah yang muncul dalam setiap variabel penelitian berdasarkan temuan peneliti, yaitu:

a. *Return On Asset*

Return On Asset di BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar mengalami rata-rata kenaikan dari tahun 2016 sebesar 16,058 persen kemudian pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 15,338 persen dan pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 17,528 persen.

b. *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar dalam tiga tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Setelah mengalami kenaikan yang tinggi pada tahun 2017 sebesar 154,083 persen, *Financing to Deposit Ratio* ada penurunan pada tahun 2018 sebesar 137,518 persen..

c. Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional juga mengalami kenaikan di setiap tahunnya. Dari tahun 2016 terus mengalami kenaikan sampai tahun 2018 sebesar 93,356 persen. Besarnya biaya ini akan berpengaruh terhadap laba yang akan diperoleh yaitu tetap mengalamai kenaikan.

Adanya pembatasan masalah dan keterbatasan penelitian dari penelitian ini adalah untuk menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan pada penelitian ini. Peneliti memberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini berfokus pada variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (X1) dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (X2). Sedangkan variabel dependennya (Y) adalah profitabilitas pada BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar tahun 2016-2018. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset*.
- b. Data penelitian menggunakan data tahun 2016-2018 selama 3 tahun.
- c. Penulis juga menemukan keterbatasan dari objek penelitian yaitu laporan keuangan BMT yang bersangkutan tidak semua bisa diakses atau tidak dipublikasikan.

Adapun faktor lain yang menjadikan alasan penulis untuk meneliti tentang pengaruh FDR dan BOPO terhadap profitabilitas karena FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, sehingga FDR dapat

mencerminkan kemampuan likuiditas suatu perusahaan dan untuk menjaga profitabilitas terus meningkat maka harus diperhatikan untuk dapat menekan biaya biaya atau berlaku efisien perolehan laba cenderung meningkat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR dan BOPO secara simultan terhadap profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR dan BOPO secara parsial terhadap profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar?
3. Variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan diantara variabel FDR dan BOPO terhadap profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan fokus permasalahan di atas antara lain:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan antara FDR dan BOPO secara simultan terhadap profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan antara FDR dan BOPO secara parsial terhadap profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan antara FDR dan BOPO secara parsial terhadap profitabilitas BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Bagian FDR,BOPO, dan ROA secara statistik deskriptif

E. Kegunaan Penelitian

Penyusunan skripsi ini dibuat dengan harapan dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Adapun kegunaan skripsi ini diantaranya:

1. Kegunaan teoritis

Sebagai salah satu literatur kajian ilmiah dalam bidang ekonomi khususnya untuk mengetahui secara mendalam tentang *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) yang berguna bagi mahasiswa dan para pelaku *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT).

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi penulis, sebagai informasi untuk menambah pengetahuan tentang *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), serta dapat menambah

wawasan pengetahuan tentang manajemen keuangan BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitar.

- b. Bagi akademis, sebagai tambahan referensi tentang pentingnya FDR dan BOPO terhadap profitabilitas.
- c. Bagi pemimpin perusahaan, sebagai masukan bagi pemimpin perusahaan BMT UGT Sidogiri Capem Sukorejo Blitaragar memperhatikan FDR dan BOPO untuk meningkatkan profitabilitas.